

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa, merupakan alat pendidikan fungsional, dimana dengan membaca buku, anak secara langsung atau tidak dapat memperoleh nilai-nilai positif bagi pembentukan pribadinya. Di samping itu buku juga merupakan alat pengendali bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari pengaruh-pengaruh negatif.<sup>1</sup> Dari gambaran tersebut mengisyaratkan bahwa buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar, mempunyai nilai yang sangat strategis dan praktis sebagai sarana dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Bidang studi agama sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah yang secara teoritis menempati hirarki tujuan Pendidikan Nasional, yaitu. "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian

---

<sup>1</sup> Drs. Abu Ahmadi, *Metodika Khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1986, hal. 208.

yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Kecenderungan pendidikan dalam masa sekarang yaitu perubahan bertingkat kearah pendekatan sistem belajar yang berorientasi pada siswa dalam belajar secara progresif. Hal tersebut lebih memungkinkan untuk diterapkan dengan cara mengadakan sarana baru yang lebih efektif untuk dipakai sebagai media belajar, karena pertimbangan yang tepat dalam media dijadikan teknologi dalam pendidikan menjadi suatu hal yang tidak dapat dinafikan keberadaannya.

System pengajaran menunjukkan pengertian pada pengajaran sebagai suatu sistem, yakni suatu kesatuan yang terorganisir yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dan komponen-komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan, bahan atau metode dan penilaian atau evaluasi, yang kesemuanya saling memiliki keterkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>

Aplikasi pendidikan sistem dalam pengajaran memberikan pengaruh terhadap pola-pola pengajaran, sebagaimana diketahui bahwa pendekatan

---

<sup>2</sup> UU No 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 1992, hal. 35.

<sup>3</sup> A. Harid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Citra Umbata, Bandung, 1995, hal 45.

sistem dalam media pengajaran terdapat beberapa sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan, yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individu. Yang mana sumber belajar ini bisa berupa buku, catatan berstruktur, kaset, video, berbagai program slide, komputer dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

✓ Bukupelajaran sebagai salah satu sumber belajar mempunyai nilai strategis dan praktis sebagai sarana dalam menentukan atau menunjang prestasi belajar. Oleh karena itu agar menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sumber belajar yang cocok dengan tujuan pembelajaran, maka harus memenuhi 3 kriteria, sebagai berikut :

1. Harus tersedia dengan cepat
2. Memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri
3. Harus bersifat individual, misalnya dapat memenuhi kebutuhan para siswa dalam belajar mengajar<sup>5</sup>

Di samping itu di dalam menentukan sumber belajar yang tepat dalam hal ini buku pelajaran, baik buku acuan pokokmaupun buku penunjang lainnya harus dilakukan secara selektif, tidak hanya mempertimbangkan segi

---

<sup>4</sup> Sujarwo S. M.Sc. *Teknologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1984, hal. 126

<sup>5</sup> Ibid, hal. 125

ekonomisnya saja, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Latar belakang dan falsafah serta motivasi sari pada pengarang buku itu dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan di sekolah.
2. Sistematika serta metode pengungkapan persoalannya
3. Materi persoalan. Dalam memilih materi persoalan perlu mempertimbangkan tentang isi, luas serta hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang lain.<sup>6</sup>

Di samping itu seorang guru harus dapat memilih buku bagi kepentingan mengajarnya dengan memperhitungkan faktor-faktor antara lain :

- a. Keadaan setempat (sosial ekonomi setempat, kultur setempat, adat-istiadat, falsafah dan sebagainya).
- b. Kebutuhan masyarakat (kebutuhan masyarakat akan pengetahuan baru serta hal-hal yang memberikan rangsangan bagi perkembangan anggota-anggota masyarakat).
- c. Kebutuhan individual anak.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Drs. Abu Ahmadi, Op.Cit, hal. 208

<sup>7</sup> Ibid, hal 209

Dari gambaran di atas, dapat diidentifikasi bahwa kehadiran buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar merupakan suatu hal yang sangat berguna sebagai sarana untuk mengantisipasi hal tersebut baik pihak pemerintah maupun pihak swasta yang bergerak di bidang pendidikan melakukan upaya-upaya untuk menunjang prestasi belajar diantaranya dengan menerbitkan buku-buku pelajaran, baik itu buku wajib maupun buku penunjang lainnya.

Sedangkan satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di Kabupaten Sidoarjo adalah dengan menerbitkan sebuah buku dengan sebutan Buku Lembar Kerja (LKS), yang mana buku tersebut disusun oleh para guru bidang studi yang terbentuk dalam sebuah tim yaitu Tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Dan LKS ini dalam pelaksanaannya bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagisiswa, bisa dijadikan sebagai alat latihan dan sebagai tugad bagisiswa apabila materi yang ada tidak dapat terselesaikan karena terbatasnya waktu, maka LKS dapat diberikan sebagai tugas, yang mana dengan siswa mengerjakan sendiri LKS, maka diharapkan siswa sudah dapat mengetahui dan memahami materi-materi yang belum diberikan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sumber : Bapak Kepala SMK PGRI I Porong Sidoarjo, Wawancara tanggal 10 Oktober 1999.

Upaya tersebut menggambarkan betapa kuatnya keinginan dari para pelaku kebijakan pendidikan untuk mengembangkan sumber-sumber belajar sebagai sarana penunjang prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan dengan kehadiran Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam menentukan jenis sumber belajar yang cocok, efektif serta efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

**B. Perumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI I Porong Sidoarjo ?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI I Porong Sidoarjo ?
3. Adakah pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI I Porong Sidoarjo?
4. Bagaimana pengaruh LKS terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI I Porong Sidoarjo ?

### C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam mengkajinya, serta terbatasnya waktu yang ada, maka peneliti memberi batasan terhadap masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas 2 dan 3.
2. Tentang prestasi belajar siswa hanya pada catur wulan pertama tahun ajaran 1999/2000.

### D. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengemukakan dan membahas secara rinci terhadap masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis akan kemukakan dulu judul skripsi ini yaitu **Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.**

Untuk menghindari salah pengertian dan kekaburan dari istilah dalam judul skripsi tersebut, maka akan penulis tegaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa

atau yang berkekuatan gaib.<sup>9</sup> Sedangkan pengaruh yang penulis maksudkan adalah adanya suatu perubahan yang diakibatkan oleh adanya daya terhadap sesuatu dalam hal ini adalah dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal ini bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. LKS : Merupakan lembaran kerja bagi siswa baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi yang di dapat.<sup>10</sup> Jadi LKS ini sudah berbentuk sebuah buku yang merupakan panduan bagi siswa untuk melakukan pengembangan diri yang berbentuk buku yang berisi soal-soal latihan.

---

<sup>9</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal 731

<sup>10</sup> Drs. Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal. 78



3. Prestasi Belajar : Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk huruf, simbol, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.<sup>11</sup>
4. Pendidikan Agama : Usaha-usaha secara Sistematis pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian istilah di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah menunjukkan bagaimana LKS sebagai salah satu sumber belajar dapat mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal ini bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK PGRI I Porong) PGRI I Porong Sidoarjo.

### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Yang menjadi motivasi bagi penulis untuk membahas masalah yang berkaitan dengan judul di atas, adalah :

---

<sup>11</sup> Dra. Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal 43

<sup>12</sup> Dra. H. Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 27

1. Berpijak pada metode, bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi bisa dijadikan alat motivasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Dan salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan adanya LKS.
2. Adanya sorotan dari berbagai pihak sehubungan dengan pemakaian LKS, karena ada yang beranggapan kurang efektif dan efisien dalam praktek pelaksanaannya. Karena itu peneliti merasa tertarik untuk membuktikan dari pada anggapan-anggapan tersebut.
3. Mengingat sumber belajar merupakan salah satu hal yang sangat signifikan dalam menentukan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu diteliti pengaruhnya dalam pelaksanaannya sebagai salah satu sumber belajar dalam hal ini prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

## **F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **I. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui proses pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS) di SMK PGRI I Porong Sidoarjo.

2. Ingin mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
3. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam menunjang prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
4. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh LKS dalam menunjang prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI I Porong Sidoarjo.

## **II. Kegunaan Penelitian**

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi semua pihak, baik pihak sekolah akademik maupun bagi peneliti sendiri. Dan di antara harapan tersebut adalah :

1. Dengan hasil penelitian ini pihak sekolah benar-benar memahamidan mengetahui sejauh mana keberadaan Lembar Kerja Siswa (LKS) bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga guru senantiasa berupaya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pendidikan yang optimal.

2. Bagi pihak Akademik, dengan hasil penelitian ini minimal dapat menambah referensi perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bagi lembaga keguruan LKS dapat menambah sumber belajar yang diharapkan mampu untuk mengaktifkan siswa. Di samping itu bagi peneliti sendiri, adalah sebagai syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## **G. Postulat dan Hipotesa**

### **1. Postulat**

Postulat atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.<sup>13</sup>

Adapun anggapan dasar yang peneliti rumuskan, yaitu :

1. Prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas 2 dan 3 bervariasi.
2. Adanya hubungan antara materi dan soal-soal dalam LKS dengan materi dalam buku pegangan siswa.

### **2. Hipotesa**

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yakni variabel x yaitu LKS

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. Winarno Surachmad, M.Sc.Ed., *Dasar dan Teknik Riset*, Tarsito, Bandung, 1978, hal. 97

dan variabel Y yaitu prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Adapun Hipotesa yang digunakan adalah :

1. Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel x dengan variabel Y.<sup>14</sup> Dalam hal ini adanya pengaruh antara Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 2 dan 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
2. Hipotesa Nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesa yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara variabel x dan variabel Y.<sup>15</sup> Dalam hal ini tidak ada pengaruh antara Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 2 dan 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.

Agar hipotesa tersebut dapat dibuktikan secara obyektif maka hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh antara LKS dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI I Porong, diubah menjadi hipotesa nol ( $H_0$ ) yakni tidak ada pengaruh

---

<sup>14</sup> DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 70

<sup>15</sup> Ibid, hal. 71

antara LKS dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI I Porong.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 2 dan kelas 3 Sekolah Menengah Kejuruan PGRI I Porong dengan jumlah 602 orang siswa.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki.<sup>17</sup> Sedangkan tentang jumlah berapa persen sampel yang harus diambil, peneliti berpedoman pada ancer-ancer yang diberikan oleh DR. Suharsimi Arikunto yaitu :

“Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik untuk diambil semuanya, tetapi apabila subyek penelitiannya besar, maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, hal. 71

<sup>17</sup> Dra. NY. Ine I Amiran Yousda, Drs. Zainal Anfin, *Penelitian dan Statistile Pendidikan*, Burri Aksara, Jakarta, 1993, hal. 135

<sup>18</sup> Op. Cit, hal 120

Dengan berpedoman pada ancer-ancer tersebut, maka peneliti mengambil 10 % dari jumlah populasi yang ada dengan perincian sebagai berikut :

$$\text{Kelas II} : 10/100 \times 292 = 29,2$$

$$\text{Kelas III} : 10/100 \times 310 = \frac{31}{60,2} +$$

Jadi penelitian ini mengambil sampel sebanyak 60 orang siswa.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling.

Stratified Sampling adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengambil sampel dari populasi yang menunjukkan adanya strata atau tingkatan.<sup>19</sup>

Di SMK PGRI I Porong terdapat 3 strata/kelas yaitu kelas 1, 2 dan 3. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel dari kelas 2 dan kelas 3, karena terbatas biaya dan waktu serta prestasi mereka sudah dapat dilihat perkembangannya. Dan pengambilan sampel diambil dari tiap-tiap kelas dengan prosentase 10%.

Adapun dalam pengambilan anggota sampel dari tiap-tiap kelas dilakukan dengan menggunakan teknik Random Sampling.

---

<sup>19</sup> Op.Cit, hal 139

Random sampling adalah cara pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.<sup>20</sup>

Sedangkan cara yang digunakan untuk random sampling dengan cara undian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat daftar yang berisi seluruh obyek penelitian.
2. Menggunting kertas kecil-kecil, lalu tiap lembar ditulis nomor sebanyak anggota sebanyak anggota populasi.
3. Menggulung kertas, lalu dimasukkan ke dalam gelas untuk dikocok.
4. Mengambil kertas gulungan sebanyak diperlukan.
5. Nomor yang keluar tersebut yang dijadikan sampel.

## **2. Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 macam, yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif.

1. Data Kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.<sup>21</sup>

Data kualitatif meliputi :

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1981, hal. 75

<sup>21</sup> Ibid, hal. 66



1. Pernyataan Kepala SMK PGRI I Porong tentang latar belakang pemakaian LKS dan peranan LKS dalam menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
  2. Pernyataan Guru Agama tentang proses belajar mengajar dan proses pelaksanaan LKS.
  3. Tanggapan siswa tentang adanya LKS.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang diukur dan dihitung secara langsung.<sup>22</sup> Dan biasanya data ini berupa angka-angka.

Adapun data kuantitatif yang dibutuhkan :

1. Jumlah staf pengajar
2. Jumlah siswa
3. Nilai raport siswa
4. Hasil angket
5. Nilai LKS

#### **b. Sumber Data**

Dalam rangka memperoleh data yang valid dari obyek penelitian berkaitan dengan segala peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti ini terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dari sumbernya. Adapun sumber

---

<sup>22</sup>Ibid

data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi ke dalam 2 macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Drs. Winarno Surahmad, M.Sc.Ed. dalam bukunya, **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik**, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah :

“Yang dimaksud data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus itu, sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dilaporkan dari penyelidik sendiri walaupun sesungguhnya adalah data yang asli.”<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber data yang langsung dari tangan pertama atau disebut responden, sedang yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang tidak langsung yaitu sebaga tangan kedua atau disebut informan.

Adapun sumber data primer, meliputi :

- a. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo) PGRI Porong, yang dari padanya diperoleh data tentang latar belakang pemakaian LKS sebagai sarana

---

<sup>23</sup> Prof. Drs. Winarno Surahmad, M.Sc.Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Tarsito, Bandung, hal. 163

penunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, serta peranan LKS dalam menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

- b. Guru Agama SMK PGRI I Porong, yang dari padanya diperoleh data tentang proses belajar mengajar dan proses pelaksanaan LKS di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong.
- c. Para siswa yang terpilih sebagai sampel. Dari tiap-tiap individu akan diperoleh data tentang tanggapan mereka tentang adanya LKS.

Sedangkan sumber data sekunder, meliputi : Kepala Urusan Tata Usaha SMK PGRI I Porong, guna memperoleh data tentang keadaan SMK PGRI I Porong, keadaan staf pengajar, keadaan para siswa dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data dari sumber data seperti yang telah dijelaskan, serta agar fakta-fakta yang diperoleh merupakan data yang obyektif, valid serta reliable, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagaimana yang tersebut di bawah ini, yaitu :

## 1. Metode Observasi

Observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut DR. Suharsimi Observasi adalah :

“Kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.<sup>25</sup>

Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti ingin memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

## 2. Metode Interview

Interview adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana 2 orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi/keterangan-keterangan”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Drs. Chalid Narbuko, Drs. H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997, hal.

<sup>25</sup> DR. Suharsimi Anikunto, *Op.Cit*, hal 145

<sup>26</sup> *Op.Cit*, hal. 83

Sedang Prof Drs. Sutrisno Hadi mengartikan interview sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>27</sup>

Dari kedua definisi di atas maka yang dimaksud dengan interview adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab antara dua pihak. Metode ini dilaksanakan peneliti dengan jalan datang secara langsung ke wilayah obyek penelitian dan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan :

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
2. Guru Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
3. Staf tata usaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
4. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.

Dari metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pemakaian LKS, dan peranan LKS dalam menunjang prestasi belajar pendidikan, proses pelaksanaan LKS, Keadaan staf pengajar dan siswa

---

<sup>27</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Op.Cit, hal. 193

serta dokumen-dokumen lainnya, serta tanggapan siswa terhadap adanya dan penggunaan LKS.

### 3. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>28</sup>

DR. Suharsimi menyatakan, “metode angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”.<sup>29</sup>

Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden dan angket harus dijawab oleh responden dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Melalui metode ini peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden (siswa) tentang tanggapan mereka terhadap adanya LKS dan proses penggunaannya.

---

<sup>28</sup> Drs. Cholid Narbuko, Op.Cit, hal. 76

<sup>29</sup> Op.Cit, hal. 187

#### 4. Metode Dokumentasi

Menurut DR. Suharsimi, metode dokumentasi yaitu, “salah satu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.”<sup>30</sup>

Adapun data-data yang hendak digali melalui metode dokumentasi ini adalah :

1. Dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
2. Struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
3. Daftar keadaan guru dan karyawan tata usaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
4. Daftar keadaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.
5. Daftar Nilai Raport Siswa.

#### 4. Tehnik Analisa Data e

Setelah penulis mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang diperlukan, baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat

kuantitatif, kemudian penulis mengadakan penganalisaan terhadap data-data yang telah terkumpul itu. Sebab betapa tingginya data-data itu apabila tidak disusun dalam pengelompokan yang baik dan diolah secara sistematis maka data-data tersebut kurang berarti dan kurang memberikan keterangan yang jelas.

Adapun untuk menganalisis data yang ada, maka penulis menggunakan analisa non statistik dan analisis secara statistik, Untuk lebih jelasnya akan kami jelaskan sebagai berikut :

1. Analisa non statistik yaitu analisa yang dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.<sup>31</sup>

Adapun analisa non statistik ini digunakan untuk menganalisa tanggapan siswa terhadap LKS yang diperoleh dari hasil angket.

2. Analisa statistik yaitu menganalisa data menurut dasar-dasar statistik.<sup>32</sup>

Sedangkan yang dimaksud statistik adalah metode yang digunakan guna mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa dan menginterpretasi data yang berwujud angka-angka.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Drs. Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFE-UII, Yogyakarta, 1995, hal. 87

<sup>32</sup> Ibid, hal. 88

<sup>33</sup> Ibid



Adapun metode statistik yang penulis pakai adalah Rumus Product Moment.

Rumus Product Moment ini penulis gunakan untuk mengetahui dan membuktikan tentang ada tidaknya pengaruh dari independen variabel dan dependen variabel serta kuat tidaknya pengaruh yang ada, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" Product Moment
- N = Number of cases
- XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- X = Jumlah seluruh skor X
- Y = Jumlah seluruh skor Y.<sup>34</sup>

Sedangkan untuk menguji hipotesa yang ada, dengan memberikan interpretasi terhadap Indeks Korelasi "r" Product Moment, dengan jalan berkonsultasi dengan tabel nilai "r" Product Moment.

---

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 1987, hal 193

Adapun untuk melihat kuat tidaknya pengaruh, maka memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi nilai  $r$  Product Moment dengan secara kasar, dengan berpedoman atau ancer-ancer sebagai berikut :

Besarnya " $r$ " Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interprestasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang ada korelasi, tetapi sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi diabaikan (tidak ada).
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. <sup>35</sup>

<sup>35</sup> Ibid, hal. 180

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini maka disusunlah sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Postulat dan Hipotesa, Metode Penelitian dan Akhir Pembahasan yaitu Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, yang terdiri dari tinjauan terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) yang meliputi : Pengertian LKS, fungsi dan kegunaan LKS. Macam-macam LKS, dan kedudukan LKS dalam proses belajar mengajar. Tinjauan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, yang meliputi : Pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa, aspek-aspek prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Akhirn dari pembahasan bab ini yaitu pengaruh LKS sebagai sarana penunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Bab III : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab IV : Kesimpulan dan saran yang terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran.